

The Effectiveness of Using E-Learning on Social Studies Learning Outcomes in Class VIII of PGRI Mekarmukti Middle School Garut

*¹Akhmad Deni, Triani Widyanti², Slamet Nopharipaldi Rohman³

¹SMP PGRI Mekarmukti, Garut

^{2,3}Program Studi IPS, Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Correspondensi E-mail: akhmadddeni@gmail.com¹, trianiw@institutpendidikan.ac.id²,
slametNR@institutpendidikan.ac.id³

Abstract

Education as something that is familiar in people's lives, especially in the current situation, the education system in Indonesia has experienced development, moreover because of the relatively rapid movement in the field of education. The teaching and learning process is basically carried out manually, that is, face-to-face meetings between educators and students are carried out at schools, using the Teacher Centered Learning (TCL) approach. The research method used is quantitative method with this type of research is Quasi Experimental Design (quasi-experimental). Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques used the normality test, homogeneity test, hypothesis testing and normalized gain test to identify improvements in the results of the research conducted. The results of data analysis and statistical calculations using a Likert scale show that the attitude of students towards learning media based on E-Learning in general shows a very good attitude and the attitude of students towards learning media based on E-Learning for each individual shows a very good attitude, so it can be concluded that the interpretation of the scale of attitudes of students towards learning media based on E-Learning is in the very good category.

Keywords: *E-Learning Media, IPS Learning.*

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi berkembang dengan sangat pesat, terlebih lagi saat ini setiap orang membutuhkan informasi yang akurat dan cepat dalam kehidupan sehari-hari. Peranan teknologi dalam dunia pendidikan juga digunakan untuk menjadi alat pembelajaran, hal ini dilakukan agar dunia belajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan. Menurut (Wekke & Hamid, 2013) menyatakan bahwa teknologi juga menjadi media bertukar informasi di dalam proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.

Proses belajar mengajar pada dasarnya dilakukan secara manual yaitu adanya tatap muka antara pendidik dengan peserta didik dilakukan di sekolah, dengan pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL). Namun seiring berjalannya waktu semakin berkembangnya zaman

dan berkembangnya suatu teknologi menjadikan pendidikan dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pada saat ini Indonesia tentunya sedang menjalankan proses belajar mengajar di rumah masing-masing, diakibatkan oleh adanya virus corona sehingga proses belajar mengajar di sekolah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan E-Learning. Sebelum adanya pandemi yang melanda Indonesia yaitu Covid-19, pembelajaran E-Learning ini sudah di terapkan akan tetapi belum maksimal seperti saat ini yang benar-benar tidak melakukan pembelajaran manual seperti biasanya.

Fenomena penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 dari Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Pemerintah memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, dengan menggantikan sementara belajar mengajar di sekolah menjadi belajar dan mengajar di rumah dengan menerapkan kebijakan Work From Home (WFH), Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan. Sehingga pendidik dapat mengupayakan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring).

Penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Pada saat menggunakan media manual dirasa peserta didik sebagai media yang monoton karena media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Perkembangan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan nilai positif baik bagi peserta didik maupun pendidik. Dengan diadakannya pembelajaran E-Learning ini diharapkan membuat pembelajaran yang lebih efektif terutama dalam situasi masa pandemic sekarang ini. Hal ini dikarenakan E-Learning menuntut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi hal ini berakibat pula pada prestasi belajar siswa yang cenderung menurun ataupun tidak ada peningkatan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Berdasarkan bentuk desain dari metode eksperimen, peneliti menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (Quasi Experimental Design), desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control

Group Design. Dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara umum bahwasannya *pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Di mana ke dua tes ini memiliki peranan untuk mengukur tingkat keefektifan program pelaksanaan pembelajaran. Pengambilan data yang dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran efektifitas penggunaan e-learning terhadap hasil belajar pada peserta didik, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian dilakukan di SMP PGRI Mekarmukti Garut dengan jumlah 40 peserta didik. Pelaksanaan uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari instrumen penelitian. Kemudian dari 40 soal untuk uji coba instrumen terdapat 10 soal yang tidak valid.

Tahapan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji normalitas. Proses uji normalitas dapat dilakukan untuk meninjau distribusi data yang dihasilkan setelah melakukan penelitian. Sehingga untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan *Microsoft excel* melalui rumus jika 1 tabel lebih dari 1 maks maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas Pretets Kelas Kontrol

NO	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	60	2	2	-1.627	0.0475	0.1	0.053
2	61	4	6	-0.465	0.3264	0.3	0.026
3	62	3	8	0.116	0.5636	0.31	0.114
4	63	3	12	0.687	0.7486	0.4	0.001
5	65	5	17	0.0	0.883	0.45	0.117
6	68	2	18	0.811		0.75	
7	75	1	20	0.28		1	
Jumlah	455	20	85	1.278			
Rata-Rata	64						
Simpangan Baku	8.602325						
L tabel	0.186						
L maks	0.117						
Kesimpulan	0.186	>	0.117	Data Berdistribusi Normal			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (*Microsoft Excel 2010*)

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	60	2	2	-1.655	0.04850	0.1	0.051
2	65	3	5	-0.838	0.203	0.25	0.047
3	68	4	8	-0.350	0.382	0.45	0.068
4	70	3	12	-0.023	0.512	0.6	0.088
5	73	2	14	0.466	0.677	0.7	0.023
6	75	4	18	0.783	0.767	0.8	0.133
7	80	2	20	1.608	0.855	1	0.046
Jumlah	481	20	80				
Rata-Rata	70.14286						
Simpangan Baku	6.127888						
L tabel	0.186						
L maks	0.133						
Kesimpulan	0.186	>	0.133	Data Berdistribusi Normal			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 pada kelas kontrol dalam hasil pretest dan posttest dapat diidentifikasi data berdistribusi normal, taraf normalitas tersebut dapat dilihat bahwasannya L_{tabel} memiliki nilai lebih dari ($>$) L_{maks} . Berdasarkan hasil pretest nilai dari $L_{tabel} = 0.186$ dan $L_{maks} = 0.117$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0.186 > 0.117$ maka data berdistribusi normal. Kemudian hasil posttest yang telah dilaksanakan oleh peserta didik kelas VIII A sebagai kelas kontrol dapat diidentifikasi bahwa $L_{tabel} = 0.186$ dan $L_{maks} = 0.133$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% atau 0.05.

Berdasarkan kriteria kesimpulan dari uji t hipotesis, dapat dilihat jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikansi hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikansi hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil dari uji t hipotesis dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3.
Hasil Uji T Hipotesis

	86	70
Mean	78.78847368	70.26315788
Variance	8.064327485	28.08356725
Observations	18	18
Pooled Variance	18.57884737	
Hypothesized Mean	0	

Difference		
df	36	
t Stat	6.812024862	
P(T<=t) one-tail	0.0288882E-08	
t Critical one-tail	1.688287714	
P(T<=t) two-tail	5.78864E-08	
t Critical two-tail	2.028084001	

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diidentifikasi hasil analisis uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.812024 dan nilai signifikansi 0.0288. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0.05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan media media *E-learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMPN 2 Cibiuk dalam Pembelajaran IPS. Sehingga kesimpulan nya berdasarkan hasil analisis uji t bahwa H_a diterima karena nilai signifikansi ($P = T - t$ one-tail memiliki nilai 0.0288) sehingga lebih kecil dari t tabel yaitu 0.05 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Melalui penerepanan media *E-learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil uji N-Gain Ternormalisasi dapat diidentifikasi hasil dari uji N Gain sebagai salah satu uji analisis data untuk melihat peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar dan kegiatan proses belajar peserta didik selama di kelas setelah peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Dengan demikian dapat ditinjau bahwasannya rata-rata peseta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Peningkatan hasil tersebut dapat ditinjau dari jumlah skor peseta didik pada saat pretest yaitu 1.315 dan setelah posttest 1.602 yang mengalami peningkatan cukup meningkat.

PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Sebelum Penerapan Efektifitas Penggunaan E-Learning Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan kegiatan penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pendidik membuka pelajaran kemudian memberikan penjelasan materi tentang pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya peserta didik diberi soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal kemampuan peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya setelah peserta didik diberikan soal pretest, kemudian kegiatan pembelajaran selanjutnya Pendidik meminta peserta didik untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, setelah itu Pendidik menerangkan materi pelajaran terkait dengan integrasi dan konflik sosial pada peserta didik.

Proses pertukaran pikiran, berbagi informasi, dan diskusi mengenai materi tertentu juga dapat dilakukan melalui sistem ini. Investasi pada pembangunan fasilitas e-learning system perlu dipastikan kebermanfaatannya agar tidak sia-sia. Misalnya fasilitas tersebut justru jarang digunakan oleh usernya akan meru-gikan. Investasi pada fasilitas e-learning system tidaklah murah, tentu membutuhkan dana yang sangat besar sehingga pemimpin institusi harus dapat memastikan investasi tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin. Penyediaan infrastruktur

meliputi personal computer, jaringan internet, dan perlengkapan multimedia merupakan alokasi investasi penyediaan fasilitas elearning system (Sukendro et al, 2020). Selain itu, aplikasi hingga penyediaan content juga diperlukan (Pawirosumarto, 2016).

Berdasarkan penelitian dalam kegiatan pembelajaran pertemuan kedua, dalam mengawali pembelajaran Pendidik memberikan refleksi atau mengingatkan kembali pada peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian kegiatan pembelajaran selanjutnya Pendidik memberikan materi mengenai faktor penyebab dan cara menyelesaikan konflik sosial. Kualitas kesuksesan pembelajaran dengan media elearning telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian, di antara kesuksesan tersebut adalah faktor komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta respon balik dari dosen. Selain itu, bagaimana motivasi mahasiswa dengan adanya perubahan media pembelajaran konvensional menjadi media e-learning (Ervina, Sufiawati, & Abdul, 2015). Kepuasan siswa atas perubahan media pembelajaran juga diiringi dengan kemandirian mahasiswa dalam membagi tugas dengan teman lain/ tugas kelompok (Hasan & Bao, 2020). Peningkatan prestasi belajar mahasiswa atas pola pembelajaran e-learning apakah benar-benar tidak ada kesulitan dalam menerima materi dan materi pembelajaran yang membutuhkan tatap muka banyak dikeluhkan oleh mahasiswa karena proses manual masih menjadi penting ketika materi pembelajaran di dalam laboratorium seperti laboratorium pajak, laboratorium bea cukai, laboratorium komputer akuntansi dan kebutuhan pembelajaran lain yang terkait dengan laboratorium (Kacetyl & Semradova, 2020).

3.2 Deskripsi Data Sesudah Penerapan Penerapan E-Learning Terhadap Hasil Belajar

Penerapan media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang penting, sehingga pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan topik masalah, walaupun sebenarnya Pendidik sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Perkembangan kegiatan belajar mengajar dengan daring tetap bisa dilakukan, meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung. Selain itu, melalui sistem pembelajaran E-learning juga memberikan manfaat pada pengurangan biaya (cost) operasional instansi. Hal ini dikarenakan tempat penyimpanan data sangat efisien tidak membutuhkan ruang yang besar. Biaya logistik juga berkurang dari materi yang sudah tersedia di website (Ellis, Jarkey, Mahony, Peat, & Sheely, 2014; Gurmak & Hardaker, 2014; Lin, Chen, & Nien, 2014). Selain itu, keberadaan e-learning system membuat dosen dan mahasiswa mampu berkomunikasi lebih optimal (Alqudah, Jammal, Saleh, Khader, & Obeidat, 2020; Juliette & Velandia, 2020; Kacetyl & Semradova, 2020).

Sehingga peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan. Kemudian berdasarkan penelitian pada pertemuan kedua, di mana Pendidik memberikan refleksi pada peserta didik untuk mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian setelah itu peserta didik di bagi menjadi 4 kelompok, dimana setiap 2 kelompok diberi kasus masalah yang sama dan 2 kelompok lainnya diberikan kasus masalah yang berbeda. Kemudian Pendidik mengawasi jalannya diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Setelah itu setiap kelompok memiliki 1 orang perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok lainnya yang memiliki kasus masalah yang sama diberikan kesempatan

untuk menanggapi dan kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hasil diskusi kelompok yang presentasi.

3.3 Deskripsi Hasil Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Learning Terhadap Hasil Belajar

Penilaian efektivitas penggunaan media pembelajaran daring melalui e-learning menjadi hal yang penting sebagai tolok ukur pen-capaian kinerja pendidikan tinggi. Suatu program pembelajaran dikatakan efek-tif jika seluruh fasilitas tersedia untuk menunjang pembelajaran yang berlang-sung. Keefektifan program pembelajaran menjadi salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran (Elzainy, Sadik, & Abdulmonem, 2020; Harahap, 2015). Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir 2008, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan di bidang pengetahuan/ pemahaman, keterampilan, juga dalam bentuk nilai dan sikap (Slameto dalam Ardidlo, 2006: 23). Oleh karena itu Prestasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan/pemahaman, keterampilan, juga nilai dan sikap, sehingga dapat menjadi bekal siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka diharapkan dengan metode pembelajaran tersebut informasi yang disampaikan dalam pembelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran e-learning erhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa kalau hanya mendengarkan siswa pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Mulyasa dalam Mushobikhatun (2008: 33) mengemukakan bahwa iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Untuk mengecek pemahaman siswa pendidik melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Pendidik menjawab pertanyaan siswa dengan jelas tanpa menuntun siswa untuk menemukan jawaban sendiri, sehingga siswa merasa jawaban yang benar hanya berasal dari pendidik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan terhadap data penelitian mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis E-Learning terhadap hasil belajar peserta didik di SMP PGRI Mekarmukti kelas VIII A dan kelas VIII D, maka sesuai rumusan masalah peneliti memperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pre-test yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran dimulai. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis E-Learning. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan skala likert menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis E-Learning secara umum menunjukkan sikap sangat baik dan sikap peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis E-Learning setiap individu menunjukkan sikap sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi skala sikap peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis E-Learning berada pada kategori sangat baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar. *Journal of Educational Inovation*, 4(1), 46–54.
- Harahap, Nasution, & Manurung. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant issue Culture Course. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 3.
- International Journal of Instruction*, 12(1), 521–538. Parjanto, Ridi Ferdiana. Analisis Minat Penggunaan E-Learning Pada Guru Dan Peserta Didik Sma Negeri 1 Depok Sleman. Universitas Gadjah Mad, Yogyakarta, 55281.
- Ningsih, Misdalina, & Marhamah. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 155–164.
- Wahyu, Matnuh, H., & Triani, D. (2014). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 530.
- Wulandari, D. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Paradigma*, 18-24.
- Yunansah, H., & Yusuf, T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 28-33.
- Yusrizal & Fatmawati. (2020). Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 74-80.